

PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI LEMBAH HIJAU

Ade Diah Nuryani¹, Prayogo Susanto²
Universitas Bunda Mulia^{1,2}
adediahnuryani@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui kepuasan pengunjung pengaruh destinasi wisata terhadap kepuasan wisatawan di lembah hijau. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 100 orang responden yang merupakan wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung ke objek wisata Lembah Hijau, Bandar Lampung. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi, observasi dan studi pustaka jurnal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25 dengan teknik analisis penelitian yang digunakan yaitu model regresi berganda, serta dilakukan uji analisis klasik dengan uji hipotesis t dan f serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pada *amenities*, *activity*, *ancillary service* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. sedangkan *attraction*, *accessibility*, *available package* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Pada uji F menunjukkan bahwa seluruh dimensi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *activity*, *available package*, *ancillary service* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kepuasan Wisatawan. Dimensi pada *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *activity*, *available package*, *ancillary service* sangat mempengaruhi minat kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola objek wisata Lembah Hijau Bandar Lampung untuk terus melakukan pembaharuan dan berinovasi agar wisatawan puas ketika berada di objek wisata Lembah Hijau. Kesimpulan bahwa secara parsial, dimensi Amenities, Activity, dan Ancillary Service memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, sementara dimensi Attraction, Accessibility, dan Available Package tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, keseluruhan komponen destinasi wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan, yang dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 54,430 dan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: *Accessibility, Activity, Amenities, Ancillary Service, Available Package, Kepuasan Wisatawan.*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine visitor satisfaction, the influence of tourist destinations on tourist satisfaction in Lembah Hijau. This research uses a quantitative method approach. This study was conducted on 100 respondents who were tourists who were or had visited the Lembah Hijau tourist attraction, Bandar Lampung. The sample was determined using the purposive sampling method. The data collection method was carried out using questionnaires, documentation, observation and journal literature studies. Data analysis was carried out using the assistance of IBM SPSS 25 software with the research analysis technique used, namely the multiple regression model, and classical

analysis tests were carried out with the t and f hypothesis tests and the coefficient of determination. The results showed that the dimensions of amenities, activity, ancillary service had a significant effect on tourist satisfaction. while attraction, accessibility, available package did not have a significant effect on tourist satisfaction. The F test showed that all dimensions of attraction, accessibility, amenities, activity, available package, ancillary service had a simultaneous effect on the dependent variable of Tourist Satisfaction. The dimensions of attraction, accessibility, amenities, activity, available package, ancillary service greatly influenced the interest of tourist satisfaction. Therefore, it is important for the managers of Lembah Hijau Bandar Lampung tourist attraction to continue to renew and innovate so that tourists are satisfied when they are at the Lembah Hijau tourist attraction. The conclusion is that partially, the dimensions of Amenities, Activities, and Ancillary Services have a significant influence on tourist satisfaction, while the dimensions of Attraction, Accessibility, and Available Packages do not have a significant influence. However, simultaneously, all components of the tourist destination have a significant influence on tourist satisfaction, as evidenced by the F-count value of 54.430 and a significance of 0.000.

Keywords: *Accessibility, Activity, Amenities, Ancillary Service, Attraction, Available Package, Tourist Satisfaction.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang di Indonesia. Saat ini, pariwisata digemari oleh banyak kalangan baik tua maupun muda. Adanya perjalanan pariwisata ini, dapat memberikan kesempatan waktu luang bagi mereka untuk bersantai, melepaskan penat dari kegiatan sehari-hari, serta dapat mempererat hubungan antar keluarga maupun teman. Waktu luang di sini dimaksudkan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk berhenti sejenak dari berbagai aktivitas dan mencari kesenangan serta kepuasan melalui kegiatan perjalanan wisata. Terdapat beberapa jenis pariwisata yang menawarkan pengalaman yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan, diantaranya ada wisata budaya, wisata religi, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata bahari, dan wisata alam.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam mempesona yang menjadi daya tarik untuk memikat wisatawan domestik maupun mancanegara mulai dari pantai,

laut, gunung, air terjun, hutan dan wisata alam lainnya yang memukau. Keanekaragaman tersebut terbentuk karena kondisi geografis negara Indonesia yang berupa kepulauan. Kondisi ini memungkinkan terbentuknya keanekaragaman hayati yang luar biasa, baik di daratan maupun perairan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan spesies flora dan fauna yang tinggi sehingga menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang tertarik ingin menjelajahi keindahan alam Indonesia yang beragam. Ada beberapa destinasi wisata alam di Indonesia yang menjadi salah satu tujuan destinasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara seperti Taman Nasional wasur yang berada di Papua, Labuan Bajo yang berada Nusa Tenggara, Gunung Batur di Bali, Danau Toba di Sumatera Utara, Lembah Hijau di Lampung dan sebagainya.

Dari berbagai destinasi wisata yang ada, Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki destinasi wisata yang dikenal dengan keindahan alam yang memiliki potensi wisata alam yang

luar biasa. Terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, Lampung memiliki beragam destinasi wisata alam yang menakjubkan seperti pantai yang indah, pegunungan, hutan-hutan yang hijau hingga lembah yang subur. Karena berada di ujung Pulau Sumatera, membuat daerah ini cukup strategis untuk didatangi oleh wisatawan-wisatawan luar baik dari daerah Pulau Sumatera ataupun wisatawan Pulau Jawa. Saat ini, perkembangan pariwisata di Lampung ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dan karena hal tersebut, Lampung menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan luar daerah seperti Palembang, Jakarta serta daerah lainnya ketika berlibur. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini, dikatakan bahwa Provinsi Lampung mencatatkan capaian luar biasa dalam sektor pariwisata pada tahun 2023.

Lembah hijau merupakan taman hiburan keluarga berada di pusat Kota Bandar Lampung yang menggabungkan berbagai konsep wisata dalam satu lokasi yang sama. Jika mendengar nama Lembah Hijau, mungkin kita akan membayangkan sebuah lembah yang memerlukan perjalanan trekking yang menantang dan pemandangan jurang yang dramatis. Namun, realitanya jauh berbeda. Lembah Hijau adalah objek wisata alam yang menyajikan berbagai wahana wisata yang dapat dinikmati bersama teman maupun keluarga. Lembah Hijau berdiri di kawasan lembah seluas 30 hektar yang terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Taman Wisata dan Taman Satwa yang menggabungkan antara rekreasi dan edukasi dengan konsep yang ramah lingkungan dan menjadi kawasan penunjang keasrian alam dimana terdapat beragam jenis pepohonan yang masih terjaga keberadaannya. Menempati area yang luas, Lembah Hijau menyediakan berbagai wahana

hiburan variatif yang dapat dinikmati pengunjung dari segala usia, mulai dari taman satwa, *waterpark*, *outbound*, dan *children playground*. Fasilitas yang diberikan juga tidak kalah lengkap seperti memiliki area parkir yang luas, adanya toilet, masjid, gazebo, restoran, *live music*, *meeting room*, serta penginapan.

Namun, masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh lembah hijau agar dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan saat berkunjung. Jika tidak didukung dengan adanya fasilitas seperti sarana dan prasarana serta pengelolaan yang baik, maka destinasi wisata tersebut tidak dapat berkembang dengan baik. Destinasi yang siap adalah destinasi yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan kepada wisatawan. Adanya pelayanan yang baik kepada wisatawan dan terpenuhinya segala fasilitas akan membuat para wisatawan semakin berminat untuk berkunjung karena mereka merasa nyaman serta mendapat kenangan yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali.

Namun, dari semua fasilitas yang telah diberikan ternyata objek wisata lembah hijau wisatawan yang berkunjung ke tempat ini tidak terlalu banyak. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika mengunjungi lembah hijau, masih terdapat aspek yang belum terpenuhi di dalam komponen destinasi wisata seperti pada aspek *attraction* meskipun terdapat banyak hewan, menurut penulis hewan yang ada di Lembah Hijau ini kurang variatif, perlu adanya pembaruan yang harus dilakukan oleh pengelola, seperti penambahan hewan, wahana-wahana bermain, serta penambahan atraksi lainnya yang tentunya dapat menambah kepuasan dan kenyamanan dari wisatawan yang datang berkunjung. Selain itu, *amenities* yang ada di sana

terbilang cukup lengkap namun ada beberapa fasilitas yang kurang bersih dan terawat serta tidak tersedianya toko cinderamata dan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Pada aspek *available package*, objek wisata lembah hijau ini menawarkan beberapa paket atraksi wisata mulai dari Rp 15.000,00 – Rp 55.000,00. Adanya paket ini tentunya akan memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka dengan lebih efisien. Dengan berbagai opsi paket yang tersedia, wisatawan dapat dengan mudah memilih paket yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Selain itu, harga yang ditawarkan dalam paket sering kali lebih terjangkau dan telah mencakup berbagai fasilitas, sehingga wisatawan dapat merasa lebih nyaman dan puas selama perjalanan mereka. *Activity* yang ada di Lembah Hijau juga beragam, seperti berenang, mengelilingi kebun binatang, menunggang gajah, berinteraksi dengan burung-burung yang berada dalam *bird park*, serta menyaksikan pentas satwa. Pada aspek *accessibility* dan *ancillary service* minimnya pelayanan informasi serta tidak tersedianya transportasi umum yang menunjang pengunjung untuk menuju destinasi Lembah Hijau, padahal ketersediaan sarana transportasi merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Hal tersebut bertujuan agar hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dapat diuji dan diinterpretasikan menggunakan data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena sejalan dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antar variabel

dan menguji teori yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel, yakni satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahan dari variabel dependen. Variabel terikat yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Komponen Destinasi Wisata (X).

Variabel dependen atau dikenal sebagai variabel terikat merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikat yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kepuasan wisatawan (Y).

Penelitian ini dilakukan kepada 100 orang responden yang merupakan wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung ke objek wisata Lembah Hijau, Bandar Lampung. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi, observasi dan studi pustaka jurnal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25 dengan teknik analisis penelitian yang digunakan yaitu model regresi berganda, serta dilakukan uji analisis klasik dengan uji hipotesis t dan f serta koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data dan Interpretasi

Analisis Klasik

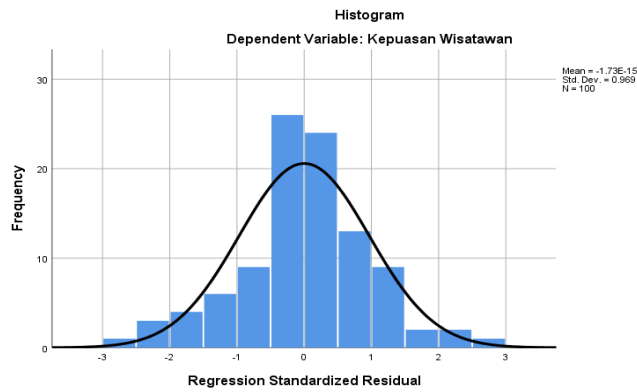
Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas telah dilakukan penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan nilai signifikan *Monte Carlo* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
	N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.98696557	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.074	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.242 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.231
		Upper Bound	.253

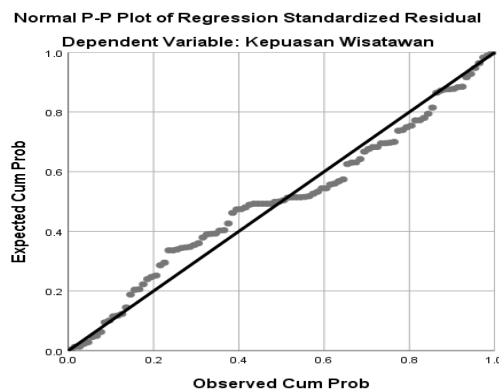
(Sumber: Olahan Penulis 2024)



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas
(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Menurut Listyawati & Kristiana (2021) grafik Histogram dapat dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Pada gambar di atas,

dapat dikatakan bahwa histogram pada uji normalitas di atas berbentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa pola di atas berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik P-Plot Uji Normalitas
(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Berdasarkan tampilan grafik P-Plot pada gambar di atas, bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan

dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data yang digunakan dalam penelitian ini didistribusikan secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Attraction	0.389	2.574
	Accessibility	0.298	3.353
	Amenities	0.240	4.160
	Activity	0.311	3.213
	Available Package	0.286	3.494
	Ancillary Service	0.277	3.612

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Setelah dilakukan pengujian melalui program SPSS, dapat diinterpretasikan hasil uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations							
		attract ion	Accessi bility	Ame nities	Activit y	Avail able Packa ge	Ancill ary Servic e	Unstandar dized Residual	
Spear man's rho	attracti on	Correlation Coefficient	1.000	.722**	.735**	.622**	.677**	.556**	0.059
		Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.557
		N	100	100	100	100	100	100	100
	Access ibility	Correlation Coefficient	.722**	1.000	.736**	.746**	.690**	.674**	0.037
		Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.714
		N	100	100	100	100	100	100	100
	Amenit ies	Correlation Coefficient	.735**	.736**	1.000	.687**	.776**	.730**	0.031
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.757
		N	100	100	100	100	100	100	100
	Activit y	Correlation Coefficient	.622**	.746**	.687**	1.000	.685**	.737**	0.024
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.812
		N	100	100	100	100	100	100	100

Available Package	Correlation Coefficient	.677**	.690**	.776**	.685**	1.000	.774**	0.000
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.997
	N	100	100	100	100	100	100	100
Ancillary Service	Correlation Coefficient	.556**	.674**	.730**	.737**	.774**	1.000	0.019
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.849
	N	100	100	100	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.059	0.037	0.031	0.024	0.000	0.019	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.557	0.714	0.757	0.812	0.997	0.849	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, penulis telah melakukan uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's RHO*. (Saragih, 2021) Uji heteroskedastisitas pada

metode *Spearman's RHO* melibatkan antara nilai residual hasil regresi dari masing-masing variabel independen.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.516	1.447		-.357	.722
	Attraction	.142	.115	.097	1.232	.221
	Accessibility	-.075	.079	-.085	-.949	.345
	Amenities	.117	.042	.281	2.823	.006
	Activity	.480	.124	.340	3.880	.000
	Available Package	.103	.112	.085	.927	.357
	Ancillary Service	.322	.110	.272	2.931	.004

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Berdasarkan pada tabel hasil regresi linier berganda dimensi pada *Attraction* (X1), *Accessibility* (X2), *Amenities* (X3), *Activity* (X4), *Available Package* (X5), dan *Ancillary Service* (X6) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) dilakukan interpretasi menggunakan

rumus menurut Lestari, S et. al (2022) sebagai berikut;:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = - 0,516 + 0,142 - 0,075 + 0,117 + 0,480 + 0,103 + 0,322.$$

Hasil Uji Hipotesis
Hasil Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.516	1.447		-.357	.722
Attraction	.142	.115	.097	1.232	.221
Accessibility	-.075	.079	-.085	-.949	.345
Amenities	.117	.042	.281	2.823	.006
Activity	.480	.124	.340	3.880	.000
Available Package	.103	.112	.085	.927	.357
Ancillary Service	.322	.110	.272	2.931	.004

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, berikut hasil uji T menggunakan program SPSS.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1372.535	6	228.756	54.430	.000 ^b
Residual	390.855	93	4.203		
Total	1763.390	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

b. Predictors: (Constant), Ancillary Service, Atraksi, Aksesibilitas, Available Package, Aktivitas, Amenitas

(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan hasil dari uji f diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ dan nilai f-hitung $54,430 > f$ -tabel 1,84 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi *Attraction* (X1), *Accessibility* (X2), *Amenities* (X3), *Activity* (X4), *Available Package* (X5), *Ancillary Service* (X6) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Kepuasan Wisatawan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmiati, 2020) yang menyatakan bahwa semua variabel Atribut Destinasi (Aksesibilitas, Daya Tarik, Fasilitas, Aktivitas, paket yang tersedia, dan layanan tambahan) memiliki pengaruh simultan terhadap kepuasan wisatawan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.764	2.05006

a. Predictors: (Constant), Ancillary Service, Atraksi, Aksesibilitas, Available Package, Aktivitas, Amenitas

(Sumber: Olahan Penulis 2024)

Berdasarkan pada tabel di atas hasil koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bahwa nilai R square (R^2) adalah 0,778 atau 77,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dimensi *Attraction* (X1), *Accessibility* (X2), *Amenities* (X3), *Activity* (X4), *Available Package* (X5), *Ancillary Service* (X6) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 77,8% sedangkan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh berbagai variabel atau faktor lainnya di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Menurut Kinanti & Rosdiana (2022) metode Monte Carlo merupakan metode pengujian normalitas data dengan menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya Monte Carlo adalah untuk melihat distribusi data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau nilainya dianggap terlalu *extream*. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan menggunakan metode Monte Carlo Sig (2-tailed) adalah senilai 0,242 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang dapat dikatakan bahwa nilai data berdistribusi secara normal.

Menurut Listyawati & Kristiana (2021) grafik Histogram dapat dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Pada gambar di atas, dapat dikatakan bahwa histogram pada uji normalitas di atas berbentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa pola di atas berdistribusi normal.

Pada dimensi *Attraction* (X1) diperoleh hasil nilai *tolerance* 0,389 > 0,10 dan nilai VIF 2,574 < 10,00 sehingga pada dimensi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Pada dimensi *Accessibility* (X2) diperoleh hasil nilai *tolerance* 0,298 > 0,10 dan nilai VIF 3,353 < 10,00 sehingga pada dimensi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pada dimensi *Amenities* (X3) diperoleh hasil *tolerance* 0,311 > 0,10 dan nilai VIF 4,160 < 10,00 sehingga pada dimensi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pada dimensi *Activity* (X4) diperoleh hasil *tolerance* 0,240 > 0,10 dan nilai VIF 3,213 < 10,00 sehingga pada dimensi ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada dimensi *Available Package* (X5) diperoleh hasil *tolerance* 0,286 > 0,10 dan nilai VIF 3,494 < 10,00 sehingga pada dimensi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pada dimensi *Ancillary Service* (X6) diperoleh hasil *tolerance* 0,277 > 0,10 dan nilai VIF 3,612 < 10,00 sehingga pada dimensi ini tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing dimensi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Metode yang digunakan pada uji Heteroskedastisitas dengan *Spearman's RHO* yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, berikut hasil interpretasi pada uji heteroskedastisitas: (1). Pada dimensi *Attraction* hasil signifikansi 0,557 > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. (2). Pada dimensi *Accessibility* hasil signifikansi sebesar 0,714 > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. (3). Pada dimensi *Amenities* hasil signifikansi sebesar 0,757 > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. (4). Pada dimensi *Activity* hasil signifikansi sebesar 0,812 > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. (5). Pada dimensi

Available Package hasil signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. (6). Pada dimensi *Ancillary Service* hasil signifikansi sebesar $0,849 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap dimensi setelah dilakukan pengujian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena hasil signifikansi yang lebih besar dari yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berikut interpretasi berdasarkan hasil di atas: Nilai a sebesar -0,516 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kepuasan Wisatawan belum dipengaruhi oleh dimensi (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Activity*, *Available Package*, *Ancillary Service*). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel Kepuasan Wisatawan (Y) akan bernilai negatif atau dapat diartikan bahwa wisatawan tidak merasa puas jika Lembah Hijau Bandar Lampung tidak memiliki (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Activity*, *Available Package*, *Ancillary Service*) yang bernilai positif.

Koefisien regresi dimensi dari *Attraction* sebesar 0,142 menunjukkan bahwa dimensi *Attraction* bernilai positif yang berarti meningkat, sehingga kepuasan wisatawan juga akan meningkat sebesar 0,142.

Koefisien regresi dimensi dari *Accessibility* sebesar 0,075 menunjukkan bahwa dimensi *Accessibility* bernilai negatif yang berarti menurun, sehingga kepuasan wisatawan juga menurun sebesar -0,075.

Koefisien regresi dimensi dari *Amenities* sebesar 0,117 menunjukkan bahwa dimensi *Amenities* bernilai positif yang berarti meningkat, sehingga kepuasan wisatawan juga akan meningkat sebesar 0,117.

Koefisien regresi dimensi dari *Activity* sebesar 0,480 menunjukkan bahwa dimensi *Attraction* bernilai positif yang berarti meningkat, sehingga kepuasan wisatawan juga akan meningkat sebesar 0,480.

Koefisien regresi dimensi dari *Available Package* sebesar 0,103 menunjukkan bahwa dimensi *Available Package* bernilai positif yang berarti meningkat, sehingga kepuasan wisatawan juga akan meningkat sebesar 0,103.

Koefisien regresi dimensi dari *Ancillary Service* sebesar 0,322 menunjukkan bahwa dimensi *Attraction* bernilai positif yang berarti meningkat, sehingga kepuasan wisatawan juga akan meningkat sebesar 0,322.

Pengujian Hipotesis Pertama. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi pada dimensi *Attraction* sebesar $0,221 > 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar $1,232 < t$ -tabel 1,985 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi *Attraction* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Junianto, 2023) yang menyatakan bahwa pada dimensi *attraction* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai macam hewan yang menarik di Lembah Hijau seperti gajah, beruang, macan, rusa, dan berbagai jenis burung. Namun, terdapat kecenderungan bahwa keberagaman hewan di objek wisata tersebut kurang variatif, dengan jumlah rusa dan burung yang lebih dominan. Keadaan kandang pada beberapa hewan yang ada di sana juga kurang bersih dan terawat. Sehingga adanya kondisi ini berpotensi membuat

para wisatawan merasa bosan karena kurangnya variasi hewan yang dapat ditemui di sana. Selain itu, terdapat banyak wahana permainan yang sudah tidak berfungsi atau bahkan telah ditutup seperti *bom bom car*, wahana rumah hantu, *cinema 4D*, dan *mini train*. Kehadiran wahana-wahana yang sudah tidak beroperasi ini tentunya dapat mengurangi kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lembah Hijau, karena mereka tidak dapat menikmati pengalaman dari wahana-wahana tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan pembaharuan oleh pihak pengelola dalam pada dimensi *attraction* ini agar para wisatawan dapat merasa puas selama mengunjungi tempat tersebut.

Pengujian Hipotesis Kedua. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel, diperoleh hasil signifikansi pada dimensi *Accessibility* sebesar $0,345 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-0,949 < t\text{-tabel } 1,985$ yang berarti bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi *Accessibility* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Zuhriah et al., 2022) yang menyatakan bahwa pada dimensi *accessibility* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung pada objek wisata Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa akses menuju objek Lembah Hijau dari pusat kota cukup mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk datang berkunjung. Tempat parkir yang ada di sana pun sangat memadai, ada banyak lahan yang tersedia yang dapat digunakan oleh wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi ataupun rombongan wisatawan yang menggunakan bus. Namun, rambu-

rambu penunjuk jalan menuju objek wisata lembah hijau tidak tersedia di sepanjang jalan menuju objek wisata lembah hijau dan petunjuk arah jalan keluar dari lembah hijau pun tidak disediakan oleh pengelola lembah hijau, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kebingungan wisatawan ketika berada di objek wisata lembah hijau.

Selain itu, kurangnya akses transportasi umum menuju ke objek Lembah Hijau menjadi kendala bagi wisatawan yang tinggal jauh dari lokasi tersebut. Keterbatasan opsi transportasi umum ini dapat membuat mereka merasa kesulitan untuk mencapai destinasi wisata tersebut, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Akibatnya, minat wisatawan untuk mengunjungi Lembah Hijau bisa berkurang dan kepuasan mereka ketika mengunjungi tempat tersebut.

Pengujian Hipotesis Ketiga. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi pada dimensi *Amenities* sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,823 > t\text{-tabel } 1,985$ yang berarti bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi *Amenities* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Saway et al., 2021) yang menyatakan bahwa pada dimensi *amenities* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kondisi objek wisata di Lembah Hijau dapat dikatakan bersih. Area wisata dirawat dengan baik, tanpa adanya sampah yang berserakan atau kotoran yang mengganggu. Hal ini mencerminkan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata. Keadaan yang bersih ini memberikan pengalaman

yang menyenangkan bagi wisatawan sehingga memberikan kepuasan terhadap objek wisata tersebut. Keberadaan tempat sampah di objek wisata Lembah hijau juga dalam keadaan baik. Area wisata dilengkapi dengan tempat sampah yang ditempatkan secara strategis di berbagai lokasi yang mudah diakses oleh wisatawan.

Ketersediaan tempat sampah yang memadai ini memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk membuang sampah dengan benar, serta membantu menjaga keindahan dan kebersihan objek wisata tersebut. Selain itu, fasilitas yang ada di objek wisata Lembah Hijau juga sudah tergolong memadai. Terdapat toilet umum yang memadai dan mudah diakses oleh wisatawan, sehingga memenuhi kebutuhan dasar akan fasilitas sanitasi. Selain itu, adanya tempat ibadah seperti mushola juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin beribadah selama berkunjung. Tersedianya restoran juga menjadi nilai tambah, memungkinkan para wisatawan untuk menikmati makanan dan minuman tanpa harus meninggalkan area wisata. Semua fasilitas ini secara keseluruhan membantu meningkatkan pengalaman wisata dan kenyamanan para wisatawan di objek wisata Lembah Hijau.

Pengujian Hipotesis Keempat. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi pada dimensi *Activity* sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $3,880 > t\text{-tabel } 1,985$ yang berarti bahwa H_04 ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi *Activity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmiati, 2020) yang menyatakan bahwa pada dimensi *activity* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Daratan Tingi Dieng. Berdasarkan hasil

observasi yang telah dilakukan, Ditemukan bahwa di objek wisata Lembah Hijau terdapat banyak aktivitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Salah satunya adalah wisatawan dapat berkeliling dan mengamati berbagai macam hewan yang ada di sana. wisatawan dapat menikmati pengalaman untuk melihat gajah, beruang, macan, rusa, dan berbagai jenis burung dalam habitat alaminya.

Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati pertunjukan hewan yang diadakan setiap hari dengan jadwal yang telah ditentukan. Pertunjukan ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memberikan pengalaman mendidik tentang perilaku dan kemampuan hewan-hewan tersebut. Adanya pentas satwa ini, dapat memberikan kesempatan yang menarik bagi wisatawan untuk belajar lebih banyak tentang hewan yang ditampilkan sambil menikmati waktu di objek wisata Lembah Hijau.

Pengujian Hipotesis Kelima. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi pada dimensi *Available Package* sebesar $0,357 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,927 < t\text{-tabel } 1,985$ yang berarti bahwa H_05 diterima dan H_{a5} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi *Available package* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmiati, 2020) yang menyatakan bahwa pada dimensi *available package* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Daratan Tingi Dieng. Berdasarkan hasil observasi, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, objek wisata Lembah Hijau menyediakan paket wisata yang mencakup akses ke berbagai fasilitas yang ada. Dengan paket wisata ini, para wisatawan dapat menikmati semua fasilitas dan aktivitas yang

disediakan di objek wisata tersebut. Ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan daya tarik Lembah Hijau sebagai destinasi wisata yang lengkap. Paket wisata ini juga dapat membantu mengoptimalkan pendapatan objek wisata dan meningkatkan kepuasan pengunjung dengan memberikan pengalaman yang lebih banyak selama kunjungan mereka. Namun, bagi sebagian orang, harga yang ditetapkan oleh pengelola Lembah Hijau dianggap terlalu mahal, terutama bagi wisatawan yang datang dari luar daerah.

Hal ini bisa menjadi hambatan bagi mereka yang ingin berkunjung, terutama jika mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi dan akomodasi selama perjalanan mereka. Oleh karena itu, pengelola Lembah Hijau perlu mempertimbangkan kebijakan harga yang lebih fleksibel dengan menawarkan paket diskon atau penawaran khusus untuk wisatawan yang berasal dari luar daerah. Langkah ini dapat membantu meningkatkan daya tarik Lembah Hijau sebagai destinasi wisata yang lebih ramah bagi berbagai kalangan pengunjung sehingga mereka puas ketika datang ke objek wisata Lembah Hijau.

Pengujian Hipotesis Keenam. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi pada dimensi *Ancillary Service* sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,931 > t\text{-tabel } 1,985$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi *Ancillary Service* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Darmawan, 2019) yang menyatakan bahwa pada dimensi *ancillary service* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pantai Gemah

Tulangagung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pos keamanan dan petugas informasi yang bertugas untuk menjaga keamanan dan memberikan informasi kepada wisatawan di objek wisata Lembah Hijau. Keberadaan pos keamanan ini sangat penting untuk menjamin keselamatan pengunjung selama berada di area wisata. Selain itu, keberadaan petugas informasi juga sangat bermanfaat bagi pengunjung. Mereka akan memberikan informasi tentang atraksi, fasilitas, dan layanan yang tersedia di objek wisata tersebut. Petugas informasi juga dapat membantu wisatawan dalam hal navigasi, memberikan rekomendasi kegiatan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin timbul selama kunjungan. Kehadiran pos keamanan dan petugas informasi ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan pengalaman wisatawan di Lembah Hijau. Hal ini memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi wisatawan, serta membantu mereka untuk menikmati kunjungan mereka tanpa kendala.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh komponen destinasi wisata terhadap kepuasan wisatawan di Lembah Hijau Bandar Lampung, maka yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dimensi *Attraction* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 1,232 dan nilai signifikansi sebesar 0,221.

Dimensi *Accessibility* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,949 dan nilai signifikansi sebesar

0,345.

Dimensi *Amenities* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,823 dan nilai signifikansi sebesar 0,006.

Dimensi *Activity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,880 dan nilai signifikansi sebesar 0,00.

Dimensi *Available Package* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,927 dan nilai signifikansi sebesar 0,357.

Dimensi *Ancillary Service* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Komponen Destinasi Wisata memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Wisatawan Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai f-hitung sebesar 54,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Akiriningsih, T., Nariswari, K. P., & Budiningtyas, E. S. (2023). Penerapan Komponen Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Kauman Surakarta. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 210–225. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i2.1049>

Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59.

<https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/2983/>

Anwar, A., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1330>

Anwar, C. (2019). Studi Korelasi Antara Varian Produk Terhadap Minat Pengunjung Edu Mina Wisata Untuk Peningkatkan Pendapatan Pada Politeknik Kelautan Dan Perikanan Sidoarjo: Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *GREENOMIKA*, 1(1).

<https://journal.unusida.ac.id/index.php/gnk/article/view/6>

Astuti, R. D., & Lemy, D. M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Dalam Pemilihan Destinasi Wisata Semasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata*, 9(2), 118–128. <https://doi.org/10.31294/par.v9i2.12388>

Berutu, F. (2023). Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak barat sumatera utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132–140.

<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/28998>
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi pengembangan pariwisata budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89–109.
<http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., & Wardhani, S. (2020). Kesiapan Infrastruktur Pendukung pada Destinasi Wisata dalam Mewujudkan Sustainable Tourism Development. *Society*, 8(1), 227–244.
<https://doi.org/10.33019/society.v8i1.149>
- Darmawan, D. S. (2019). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6225>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, G. (2020). *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133.
<http://dx.doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Hermawati, P. R. (2020). Komponen kepariwisataan dan Pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Nglanggeran. *Pariwisata*, 7(1), 31–43.
<https://doi.org/10.31294/par.v7i1.7891>
- Hikmah, N., Fauziyah, N. K., Septiani, M., & Lasari, D. M. (2022). Healing Sebagai Strategi Coping Stress Melalui Pariwisata. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(2), 113–124.
<https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i2.308>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021, January 22). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Junianto, M. (2023). Analisis Kepuasan Wisatawan Curup Bedegung Ditinjau Melalui Komponen 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Ancillary). *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 9(2).
<http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v9i2.4685>
- Kinanti, P. F., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 245–252.
- Kurnia, D., & Safitri, A. T. (2021). Pentingnya Desain Ulang Pekerjaan Dan Deskripsi Pekerjaan Untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Masa Pandemi Covid 19. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 7(2), 155–167.
<https://doi.org/10.30656/sm.v7i2.4139>

- Lesmana, H. . (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29-37. <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i1.342>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Size Company Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47–57. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Magdalena, Y. M. Y., & Djunaid, I. S. D. I. S. (2024). Pengaruh Komponen Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Hutan Kota Bekasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1613–1628. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.701>
- Manurung, M. N., & Silalahi, F. T. R. (2023). Analisis Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Siregar Aek Nalas Menggunakan Metode Service Quality, Model Kano, Dan Root Cause Analysis. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17(2), 101–111. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.17.2.101-111>
- Mokoagow, Y., Djailani, Z. A., & Ernawati, E. (2023). Perancangan Agrowisata Kecamatan Moadayag Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *JAMBURA Journal of Architecture*, 5(2), 119–125. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jja/article/download/21660/pdf_1
- Mulyana, A., & Er Meytha Gayatri, I. ayu. (2022). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1753>
- Olivia, J., & Nurfebiaraning, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik” Terhadap Respon Afektif Khalayak. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.30656/lontar.v7i1.1564>
- Permadi, L. A., Retnowati, W., Akhyar, M., & Oktaryani, G. A. S. (2021). Identifikasi atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancilliary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3, 12–20. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/219>
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Rahmiati, F. (2020). Pengaruh Atribut Tujuan Terhadap Kepuasan Wisatawan: Studi Pada Walking Tourism.
- Rasyid, M. N., Naidah, N., & Danil, D. (2021). Pengaruh Tingkat Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Malino Highlands Kabupaten Gowa. *Jurnal Ar-Ribh*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6156>

- Rosanto, S., & Chainarta, V. (2021). Analisa Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Potensi Wisata Alam di Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2805–2812. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v1i12.450>
- Rusmiati, D., Maryani, E., & Andari, R. (2022). Potensi Wisata Sirtwo Island. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4927-4936. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1756>
- Salimun, S., & Sugiyanto, S. (2019). Pengaruh Brand Image Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Rumah Makan Begal (Bebek Galak). *Jurnal Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*. 1(1). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/6927>
- Saragih, N., & Massora, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan di PT. Jatisari Sri Rejeki. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 9(1). <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/852/0>
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80–90. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i2.217>
- Saway, W. V., Alvianna, S., Estikowati, E., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 1–8. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/2963/>
- Seran, M. Y., Hutagalung, S., Rudiyanto, R., Sandrio, L., & Rostini, I. A. (2023). Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: (Studi Kasus: Desa Umatoos, Kabupaten Malaka). *Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, 1(1), 27–42.
- Sharon, & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3098/10/resume.pdf>
- Silvyia, M., Rahman, M. B., & Rahman, Y. (2021). Kesesuaian Penawaran Dan Permintaan Pariwisata. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2106030005/22117112_20_022706.pdf
- Sitorus, N. I. B., & Sari, L. (2021). Pengembangan Aktivitas Wisata di Desa Ciririp. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 36-45. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i01.164>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Susanto, D. R., & Kiswanto, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.36594/jtec/306mxh88>

- Suwarti, S., & Krisnawati, H. (2019). Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Marina Semarang Guna Mendukung Kesejahteraan Masyarakat. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 43-49. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i2.489>
- Tangian, D. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Politeknik Negeri Manado. Manado
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal TESLA: Perhptelan-Destinas Wisata-Perjalanan Wisata*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.26905/jt.v2i1.7210>
- Akila, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Lingkungan Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Usaha Mandiri di Mimi Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 290–307. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i3.6652>